

PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI DITINJAU DARI STRATEGI COPING YANG DI GUNAKAN PADA SISWA SMA NEGERI 17 MAKASSAR.

¹Andi Resvi, ²Ancu

^{1, 2}Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Timur

¹Korespondensi; Email: andiresvi@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi berprestasi merupakan salah satu hal yang penting yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan, sebab berpengaruh terhadap keberhasilan pelajar meraih prestasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi ditinjau dari strategi coping yang digunakan pada siswa SMA Negeri 17 Makassar. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah: 1. Variabel bebas (X) : Strategi coping, 2. Variabel terikat (Y) : Motivasi berprestasi, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah skala motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melihat perbedaan motivasi berprestasi ditinjau dari penggunaan strategi coping, yakni Problem Focus Coping (PFC) dan Emotion Focus Coping (EFC) pada siswa SMA Negeri 17 Makassar, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa yang menggunakan PFC dan EFC. Siswa yang menggunakan PFC jauh lebih efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasinya, dibandingkan dengan siswa yang menggunakan EFC.

Kata Kunci : Motivasi berprestasi, Strategi Coping, Siswa SMA Negeri 17 Makassar

ABSTRACT

Achievement motivation is one of the important things that need to be considered in the world of education, because it influences the success of students achieving achievement. The purpose of this study was to determine the differences in achievement motivation in terms of coping strategies used in Makassar State High School 17 students. The variables in this study are: 1. Independent variable (X): Coping strategy, 2. Dependent variable (Y): Achievement motivation, with the data collection technique used is the scale of achievement motivation. Based on the results of research that has been done to see differences in achievement motivation in terms of the use of coping strategies, namely Problem Focus Coping (PFC) and Emotion Focus Coping (EFC) in Makassar 17 High School students, it can be concluded that there are differences in achievement motivation between students using PFC and EFC. Students who use PFC are far more effective in increasing their achievement motivation, compared to students who use EFC.

Keywords: *Motivation for achievement, Coping Strategy, Students of Makassar 17 High School*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung kemajuan setiap bangsa di dunia. Pentingnya dunia pendidikan merupakan tolak ukur maju atau tidaknya suatu bangsa, hal tersebut disebabkan karena pendidikan merupakan sebuah proses untuk mencetak generasi penerus bangsa. Apabila *output* yang dihasilkan dalam proses pendidikan tersebut gagal maka tentunya kemajuan suatu bangsa akan sulit untuk dicapai (Hermawati, 2007).

Sekolah yang merupakan salah satu lingkungan pendidikan formal diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan, sebagaimana tujuan pendidikan yang tertuang dalam pasal 23 bab II UU RI No. 20 tahun 2003, yakni bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

(www.inherent-dikti.net, 2011). Morgan et.al (1986) mengemukakan bahwa salah satu ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu, individu yang gigih dalam mengerjakan tugas atau pekerjaannya. Siswa yang memilih untuk sering tidak hadir di sekolah dan tidak mengikuti proses belajar, menunjukkan sikap ketidakseriusan atau ketidakgigihan dalam mencari ilmu, sehingga dapat dikatakan siswa tersebut memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Tujuan hidup serta cita-cita juga memengaruhi motivasi seseorang. Mc Clelland (Ettinger dan Crooks, 1994) menjelaskan bahwa anak-anak yang motivasi berprestasinya rendah karena tidak memiliki tujuan atau cita-cita hidup yang jelas.

Motivasi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi prestasi, tetapi masalah psikologis seperti stres juga merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam upaya untuk membantu siswa dalam mencapai prestasi yang lebih baik.

Beberapa siswa terkadang kurang memiliki penyesuaian diri yang baik terhadap tuntutan-tuntutan akademik yang justru berdampak pada munculnya masalah psikologis, seperti tingkat stres yang tinggi yang kemudian dapat memengaruhi motivasi siswa dalam berprestasi, sehingga prestasinya menurun. Garmezy dan Tallegan (Wahyuni, 2007) dalam

penelitiannya mengemukakan bahwa individu yang memiliki tingkat stres yang tinggi akan memengaruhi motivasinya dalam berprestasi, sehingga prestasi belajarnya menurun.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi ditinjau dari strategi *coping* yang digunakan pada siswa SMA Negeri 17 Makassar.

II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah Skala strategi *coping* dalam penelitian ini adalah skala strategi *coping* yang dimodifikasi dari skala yang dibuat oleh Widyastuti (2002), berdasarkan aspek strategi *coping* yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman (1984), yaitu *Problem Focused Coping* (PFC) dan *Emotion Focused Coping* (EFC). Skala strategi *coping* yang dibuat mengikuti aturan pembuatan skala model *Likert* yang dimodifikasi dengan menggunakan

empat alternatif jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap aitem diberi nilai SS = 4, S =3, TS = 2, dan STS = 1. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi melalui dua tahap, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis. Untuk uji hipotesis menggunakan teknik analisis uji t dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara siswa yang menggunakan strategi

coping PFC dengan siswa yang menggunakan strategi *coping* EFC. Peneliti menggunakan skala model *Likert* yang dimodifikasi,

sehingga jawaban ragu-ragu dihilangkan dengan alasan untuk menghilangkan jawaban netral dari responden penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif motivasi berprestasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 17 Makassar secara umum, diperoleh data bahwa motivasi berprestasi siswa yang berada pada kategori tinggi yakni sebanyak 78%, siswa yang berada pada kategori sedang yakni sebanyak 22%, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menggambarkan bahwa siswa SMA Negeri 17 memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Siswa SMA Negeri 17 juga menggunakan strategi *coping* PFC dan EFC. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa yang

menggunakan PFC, terdapat 80% yang motivasi berprestasinya berada pada kategori tinggi dan 20% berada pada kategori sedang. Persentase motivasi berprestasi siswa yang berada pada kategori tinggi tersebut lebih besar dibandingkan dengan siswa yang menggunakan EFC yang hanya sebesar 67%, dan sebanyak 33% berada pada kategori sedang. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang menggunakan PFC jauh lebih efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasinya dibandingkan dengan siswa yang menggunakan EFC.

2. Hasil Uji Hipotesis

Sebagaimana hasil dari penelitian ini, yang dilakukan untuk

mengetahui perbedaan motivasi berprestasi siswa ditinjau dari penggunaan strategi *coping*, diperoleh hasil analisis data motivasi berprestasi siswa yang menggunakan strategi *coping* PFC dan EFC dengan nilai signifikansi $p = 0,014 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi siswa yang menggunakan PFC dan EFC, sehingga hipotesis diterima.

Perbedaan tersebut sangat jelas terlihat dari nilai rerata skala motivasi berprestasi siswa yang menggunakan PFC yakni 88,70 lebih besar dibandingkan nilai rerata skala motivasi berprestasi siswa yang menggunakan EFC, yakni 85,24. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan PFC lebih efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasinya dibandingkan dengan siswa yang menggunakan EFC.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melihat perbedaan motivasi berprestasi ditinjau dari penggunaan strategi *coping*, yakni *Problem Focus Coping* (PFC) dan *Emotion Focus Coping* (EFC) pada siswa SMA Negeri 17 Makassar, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa yang menggunakan PFC dan EFC. Siswa yang menggunakan PFC jauh

lebih efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasinya, dibandingkan dengan siswa yang menggunakan EFC.

B. Saran

1. Bagi siswa, kiranya mampu untuk mengatasi stresor yang dapat membuat stres dengan menggunakan strategi *coping* yang terfokus pada inti permasalahan yang dihadapi (PFC), sehingga siswa dengan mudah mencari solusi ataupun cara yang tepat dalam

- mengatasi stressor yang dapat memengaruhi motivasi berprestasi menjadi rendah.
2. Bagi pihak sekolah khususnya guru, diharapkan untuk membantu siswa mengatasi setiap permasalahan yang dapat menimbulkan stres yang dapat mengganggu motivasi siswa dalam berprestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi berprestasi siswa seperti perbedaan jenis kelamin.
- Penelitian ini juga hanya terfokus pada satu sekolah saja, sehingga penelitian selanjutnya dapat dikembangkan untuk sekolah-sekolah lainnya, dan tidak hanya terbatas pada siswa SMA saja. Peneliti juga berharap agar peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan skala Motivasi berprestasi dalam penelitian ini, hendaknya dapat menyempurnakan skala tersebut terlebih dahulu, sebab aitem dalam skala pengukuran motivasi berprestasi dalam penelitian ini masih memiliki *social desirability* yang tinggi

V. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2002). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____ (2003). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ (2006). *Penyusunan Tes Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, J.L. (2011). Efektivitas Pelatihan Konsep Diri Terhadap Peningkatan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMA Muhammadiyah Kota Makassar. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Makassar: Fakultas

- Psikologi Universitas Negeri Makassar.
- Anonim. (2011). Bank Dunia dan Pendidikan di Indonesia. (Online) (<http://duniapendidikan.wordpress.com>). Akses 7 April 2011.
- Astuty, S. (2008). Pengaruh Konsep Diri terhadap Motivasi Berprestasi Narapidana Anak di Rutan Kelas I Makassar. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Makassar: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.
- Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., Hilgard, E.R. (2004). *Pengantar Psikologi (Edisi 11 jilid 2)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Chaplin. (1995). *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan: Dr. Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daud, M., Jufri, M., & Haris, H. (2004). Kontribusi motif berprestasi dan sikap kompetitif terhadap prestasi belajar remaja. *Jurnal intelektual*, 2: 39-50.
- Djaali. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Dinas Pendidikan Tingkat I Provinsi Sulawesi Selatan. (2009). Daftar Provisnsi, Jenjang SMA Berdasarkan Jumlah Nilai Ujian Nasional SMA Tahun Pelajaran 2007/2008. IPA, IPS, dan Bahasa.
- Ettinger, R.H. & Crooks, R.L. (1994). *Psychology Science, behaviour and life*. USA: Harcourt Brace & Company.
- Emaliny, A. (2007). Intensi Menyontek Ditinjau dari Tingkat Harga Diri dan Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 1 Bulukumba Kabupaten Bulukumba. *Ringkasan Skripsi* (tidak diterbitkan). Makassar. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.
- Gadzella, B.M., & Carvalho, C. (2006). Stress Differences among

- University Female Students. Semarang. *Jurnal pendidikan*, Vol. 1(2).
- American journal of psychological research*. Vol 2(1). (Online) (www. Google.com), akses 25 Oktober 2010.
- Hermawati, N. (2007). Wajah Buruk Pendidikan Indonesia. (Online) (<http://duniapendidikan.wordpress.com>). Akses 7 April 2011.
- Gusniarti, U. (2002). Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Tuntutan dan Harapan Sekolah dengan Derajat Stres Siswa Sekolah Plus. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. Vol. 7(13): 53-65. Yogyakarta: UII.
- Latang, (2003). Kreativitas dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar. Edukasi: *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*. Vol. 4(1): 47-52. Makassar: FIP Universitas Negeri Makassar
- Goldstein, E.B. (1994). *Psychology*. California: Brooks/cole Publishing Company.
- Lazarus R. S & Folkman S. (1984). *Stres, Appraisal, and Coping*. New York: Springer Publishing Company.
- Hadi, S. (1991). *Metodologi Research (jilid 2)*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- McClelland, D., Atkinson, J.W., Clarck, R.A., & Lowel, E.L. (1953). *The Achievement Motive*. New York: Appleton Century-Groft Inc.
- _____(2000). *Statistik 2*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Morgan, C.T., King, R.A., Weisz, J.R., Schopler, J. (1986). *Introduction to psychology*. Singapura: McGraw-Hill, Inc.
- _____(2004). *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Hardjo, S. & Badjuri. (2010). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten

- Purwanto, M. N. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahman, A. A. (1996). Hubungan antara Kebermaknaan Hidup dan Daya Tahan terhadap Stres pada Remaja. *Ringkasan Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Rice, L.P. (1992). *Stress and Health*. California: Books/ Cole Publishing.
- Rola, F. (2006). Hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada remaja. *USU Repository*, 1-26.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Edisi keenam. Terjemahan oleh Shinto B. Adelar & Sherly Sarasih. 1996. Jakarta: PT Erlangga.
- Sarafino, E. P. (1998). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. New York: John Willey & Sons.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. D.R. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2003). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anonim. (2011). Bank Dunia dan Pendidikan di Indonesia. (Online) (<http://duniapendidikan.wordpress.com>). Akses 7 April 2011.
- UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. (online) (www.inherent-dikti.net). Akses 7 April 2011.
- Wahyuni, R. (2007). *Hubungan Antara Strategi Coping dan Stres Pada Siswa Akselerasi di SMA Negeri 17 Makassar*. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Makassar: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar
- Widyastuti. (2002). *Peran Status Perkawinan Poligami dan*

- Monogami Orangtua Terhadap Harga Diri, Koping dan Depresi. Tesis (Tidak Diterbitkan).* Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada
- Winarsunu, T. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press.
- Yusuf, S. (2004). *Mental Hygiene “Pengembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologi dan Agama”*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Zimbardo, P. G & Gerring, R. J. (2005). *Psychology and life (17th ed)*. Boston: Harper Collins Publisher.